

Implementasi Program CSR Lembaga Pelatihan Kerja dalam Membangun Ekonomi Masyarakat

Sabella Fernanda*, Nurrahmawati

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sabellafernandaaa@gmail.com, nurrahmawati10@gmail.com

Abstract. The impact of the increasing spread of Covid-19 has made many companies take steps to reduce the financial burden by laying off employees, which causes an increase in numbers. LPK Piksi Megatama Bandung in this case has also implemented the concept of Corporate Social Responsibility (CSR), namely in the form of an inhouse training program by providing training, coaching, education and debriefing to increase creativity and innovation of the surrounding community so that it can open new business opportunities. The object of this research is the Piksi Megatama Job Training Institute, Bandung. This study aims to determine the implementation of the CSR program carried out by LPK Piksi Megetama Bandung in building the community's economy through the 4P theory including 1) Profit, 2) People, 3) Planet, 4) Procedure. The research method used is descriptive by conducting interviews, documentation, and observation. The results of this study are the key that LPK Piksi Megatama Bandung has implemented a Corporate Social Responsibility program for Profit, People, Procedure in Inhouse Training activities, however, LPK Piksi Megatama has not implemented Corporate Social Responsibility in the form of a planet.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Program, Profit, People, Procedure.*

Abstrak. Dampak dari bertambahnya penyebaran Covid-19 membuat banyak perusahaan mengambil jalan untuk mengurangi beban finansial dengan cara melakukan PHK pada karyawan-karyawan yang menimbulkan kenaikan angka pengangguran. LPK Piksi Megatama Bandung dalam hal ini juga sudah melakukan penerapan dari konsep Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu berupa program inhouse training dengan memberikan pelatihan, pembinaan, edukasi kewirausahaan dan pembekalan untuk menambah kreativitas serta inovasi masyarakat sekitar sehingga bisa membuka peluang usaha baru. Objek pada penelitian ini yaitu Lembaga Pelatihan Kerja Piksi Megatama Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megetama Bandung dalam membangun ekonomi masyarakat melalui teori 4P diantaranya 1) Profit, 2) People, 3) Planet, 4) Procedure. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa LPK Piksi Megatama Bandung sudah melakukan program Corporate Social Responsibility Profit, People, Procedure dalam kegiatan Inhouse Training namun, LPK Piksi Megatama belum menerapkan Corporate Social Responsibility dalam bentuk planet.

Kata Kunci: *Program Corporate Social Responsibility, Profit, People, Procedure.*

A. Pendahuluan

Ditengah permasalahan penyebaran virus Covid-19 yang setiap hari terus menunjukkan peningkatan di Indonesia, memaksa pemerintah untuk melakukan strategi Pembatasan Sosial berskala besar (PSBB) dalam menekan laju penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi, implementasi tersebut berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan sehingga memperburuk situasi financial mereka yang membuat setiap perusahaan harus memutar otak agar bisa bertahan menghadapi resesi ekonomi. Tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang terdampak dari kebijakan PSBB tersebut seperti bidang properti, transportasi, UMKM, dan perhotelan yang melakukan PHK kepada karyawan sehingga menimbulkan permasalahan baru, seperti masalah pengangguran.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Bandung Tahun 2018-2021

TAHUN	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
2018	8.05
2019	8.18
2020	11.19

Sumber: BPS (data diolah)

Dari data Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Bandung, pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dengan angka mencapai 11.19. Kenaikan pengangguran di wilayah Kota Bandung dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang membuat banyak pelaku usaha gulung tikar maupun melakukan pengurangan tenaga kerja di perusahaannya.

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Keterampilan yang sudah sering melakukan kerja sama baik dengan organisasi-non-pemerintah ataupun instansi pemerintah, dimana LPK Piksi Megatama sebagai Lembaga Pendidikan non-formal merupakan sub sytem dari Pendidikan Nasional yang secara yuridis telah memperoleh justifikasi dengan undang-undang No.23 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa Pendidikan non-formal berperan untuk meyiapkan warga belajar melalui berbagai macam kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh LPK Piksi Megatama Bandung sebagai salah satu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan kembali roda perekonomian yang dimana dalam hal ini LPK Piksi Megatama juga sudah melakukan kegiatan tersebut sebagai sebuah penerapan dari konsep Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu berupa program *Inhouse Training* dengan memberikan pelatihan, pembinaan, edukasi kewirausahaan dan memberikan pembekalan dari hasil program.

Tabel 2. Data Program Keahlian Pelatihan di LPK Piksi Megatama Bandung

No	Program Pelatihan di LPK Piksi Megatama Bandung
1	Desain Grafis + Tas Printing
2	Desain Grafis + Wirausaha <i>Percetakan</i>
3	Desain Grafis + Wirausaha <i>Clothing/Apparel/Distro</i>
4	Multimedia Interaktif
5	Komputer Animasi 2D/3D
6	Web Design & Web Programming
7	Technical Support PC dan LAN
8	Programming EDP
9	Programming GIS & Web Mapping GIS
10	Komputer Aplikasi Teknik Arsitektur (DrafterCAD)
11	Komputer Aplikasi Teknik Mesin (ManufakturCAD)
12	Komputer Aplikasi Teknik Sipil (SAP, ETABS, Project Planner)
13	Komputer Aplikasi Perkantoran
14	Bahasa Inggris
15	Kuliner
16	Digital Marketing

Sumber: Profil Lembaga LPK Piksi Megatama

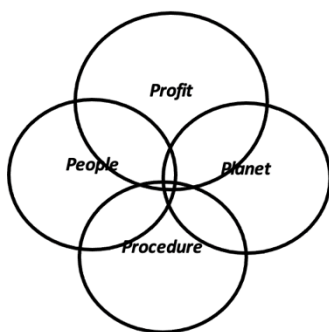
“Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh adanya perhatian terhadap lingkungan sosial sekitar. Artinya, sukses komersial perusahaan -perusahaan dilihat juga dari bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial terhadap komunitas di sekitar daerah operasinya, sehingga upaya menciptakan hubungan antar komunitas sebagai anggota komunitas local yang lebih luas, perlu dipertimbangkan. Pertimbangan tersebut perlu diperhatikan, mengingat tidak sedikit permasalahan perusahaan timbul akibat hubungan di antarakeduanya tidak harmonis, konflik berkepanjangan sering terjadi, dan tindakan anarkis masyarakat sekitar sering terdengar, hanya dikarenakan upaya pihak perusahaan dalam masalah CSR tidak ditangani secara sungguh -sungguh dan profesional.” (Yulianita 2008: 124).

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) di lingkungan sekitar. Untuk membina hubungan dengan lingkungan sekitar, perusahaan perlu memperhatikan komunikasi dengan lingkungan sekitar. McWilliams & Siegel menggambarkan “CSR sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memajukan beberapa kebaikan sosial, di luar kepentingan uang eksplisit perusahaan, yang tidak diwajibkan oleh hukum”.

Kegiatan CSR mengandung makna adanya kapasitas organisasi yang manusiawi untuk mampu merespon kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. CSR dilakukan dengan harapan dapat dinikmati dan dimanfaatkan tidak hanya oleh lingkungan sekitar, tetapi juga bagi suatu organisasi atau perusahaan akan memperoleh manfaat terutama dalam penciptaan, peningkatan dan pemeliharaan citra di mata masyarakat. Namun tidak sedikit perusahaan yang tidak menyadari pentingnya kegiatan CSR ini dan banyak yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar (Yulianita, Nurrahmawati, Wiwitan, 2018:363).

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pentingnya implementasi program CSR LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada LPK Piksi Megatama Bandung berupa kegiatan Inhouse Training, yaitu seperti pelatihan, pembinaan dan edukasi kewirausahaan, sedangkan penelitian diatas lebih pada bantuan sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Sulawesi Tenggara kepada masyarakat sekitar.

Dalam implementasi CSR dibutuhkan peran seorang Public Relations didalamnya, dimana seorang Public Relations yang mempunyai karakter dalam membuat hubungan dua arah adalah pihak masyarakat serta pihak perusahaan. Ada konsep yang tentunya tidak asing lagi dan bahkan sering digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program CSR salah satunya konsep Triple Bottom Line yang dipopulerkan oleh John Elkington tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul “Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business 1998”. Mengungkapkan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus berpijak pada 3 prinsip, yaitu: Profit (Keuntungan), People (Masyarakat), dan Planet (Lingkungan). Pada penelitian ini, penulis menghubungkan fenomena permasalahan yang ada dengan menambahkan Procedure sebagai langkah-langkah yang tentunya harus dilaksanakan oleh LPK Piksi Megatama Bandung dalam membangun ekonomi masyarakat sebagai mana yang dijelaskan menurut Suharto (2010) mengenai konsep 4P: Profit, People, Planet and Procedure yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah skema pelaksanaan CSR pada gambar seperti di bawah ini:



Gambar 1. Skema Quadruple Bottom Line dalam Pelaksanaan CSR di Indonesia

Dari konsep teori diatas, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis lebih dalam bagaimana pelaksanaan atau implementasi dari Program CSR melalui kegiatan *Inhouse Training* yang dilakukan LPK Piksi Megatama untuk membangun kembali roda perekonomian masyarakat sekitar. Dimana dilakukannya program tersebut untuk memberikan pengetahuan, gambaran juga kepada masyarakat mengenai aktivitas yang dilakukan LPK Piksi Megatama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi profit (keuntungan) program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi people (pemberdayaan masyarakat) program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi procedure (prosedur) program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara detail mengenai Implementasi CSR pada LPK Piksi Megatama Bandung dalam membangun ekonomi masyarakat sekitar maupun dimata masyarakat lainnya. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan sejak awal terstruktur dengan jelas. Bagaimana kita melihat traktat tulisan sebagai versi awal pendekatan kuantitatif secara ilmiah, dimana penelitian kuantitatif menggunakan pengamatan untuk menelaah perilaku manusia dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara. Pengamatan sistematis berarti pengamatan yang bertujuan, bisa direplika, dan absah menurut Jalaluddin Rakhmat (2017 : 43).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan LPK Piksi Megatama

<p>1. <i>Profit</i></p>	<p>Proporsi kegiatan CSR menyesuaikan dari laba bersih yang diperoleh LPK Piksi Megatama minimum persentase yang dianggarkan yaitu sebesar 2,5%.</p> <p>Pihak lembaga akan memonitoring dan sudah banyak peserta yang mengimplementasikan hasil dari kegiatan <i>inhouse training</i> seperti pembukaan UMKM.</p> <p>LPK Piksi Megatama memberikan tutor professional yang membuat para peserta paham dengan materi yang dibawa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LPK Piksi Megatama memprioritaskan masyarakat sekitar kelurahan Sukaluyu. 2. Batasan usia yaitu usia 17-40 tahun agar pelatihan, pembinaan yang diberikan LPK Piksi Megatama lebih optimal. 3. Untuk usia diatas 40 tahun dapat mengikuti mengikuti pelatihan home industry, contohnya seperti membuat tas dengan bahan baku talikur.
<p>2. <i>People</i></p>	<p>Manfaat dari pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya masyarakat untuk membuka usaha UMKM. 2. Dibidang desain grafis banyak peserta yang bekerja menjadi designer.

	Ada 4 program yang terdapat di LPK Piksi Megatama antara lain administrasi perkantoran, design grafis, digital marketing dan kuliner
	Pihak LPK Piksi Megatama juga membantu untuk bisa mempromosikan barang tersebut untuk dipasarkan melalui relasi karyawan lembaga.
	Untuk keterlibatannya dalam melakukan kegiatan CSR, pihak LPK Piksi Megatama selalu terjun langsung serta melibatkan masyarakat sekitar untuk bisa andil membantu.
3. <i>Procedure</i>	LPK Piksi Megatama menjalin hubungan Kerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan CSR, dan sudah terintegrasi dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, selain itu pihak lembaga memiliki sertifikat dari pemerintah
	Sebelum melaksanakan kegiatan CSR, LPK Piksi Megatama melakukan sosialisasi terlebih dahulu.
	Pihak LPK Piksi Megatama berkoordinasi dengan aparat, tujuannya agar kegiatan <i>inhouse training</i> ini dapat berjalan dengan baik walaupun dilakukan pada saat pandemi covid-19. Akan tetapi, lembaga juga tetap memperhatikan mengenai protokol kesehatan.
	Dalam melakukan perencanaan kegiatan CSR, LPK Piksi Megatama berkoordinasi dengan masyarakat setempat.
	Persyaratan yang harus disiapkan oleh calon peserta dalam mengikuti kegiatan <i>inhouse training</i> yaitu identitas diri. Selain itu, calon peserta akan diberikan fasilitas rapid test yang diberikan oleh LPK Piksi Megatama.
	Pengumpulan persyaratan bagi calon peserta kegiatan <i>inhouse training</i> hingga diterima menjadi peserta sekitar 1 sampai 2 minggu, akan tetapi waktu tersebut disesuaikan dengan jumlah calon peserta.
	Pihak LPK Piksi Megatama sangat terbuka jika ada yang menyampaikan kritik dan saran. Karena, pihak lembaga memiliki formulis evaluasi bagi publik untuk memberikan saran dan kritik.

Implementasi Profit program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat

Berasal dari hasil temuan profit yang dilakukan oleh LPK Piksi Megatama dalam hal program *inhouse training* dengan cara mengambil 2.5% laba bersih setiap periodenya bukan dari anggaran tahunan. Tetapi untuk LPK Piksi Megatama disini sebenarnya anggaran juga tergantung dari pengeluaran biaya operasional bahwa anggarannya akan digunakan terlebih dulu untuk kepentingan lembaga, setelah kepentingan lembaga terpenuhi maka kelebihan dari dana itu yang akan digunakan untuk kegiatan CSR.

Perusahaan juga harus ikut serta memperhatikan tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan sekitar. Sejalan dengan (Rusdianto: 2013) yang menyebutkan tanggung jawab suatu

organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang: konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; memperhatikan kepentingan dari para stakeholder; sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional; terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Melihat pada masa pandemi sekarang, dimana semua perusahaan pasti memikirkan bagaimana cara mereka bisa bertahan menghadapi krisis dimasa pandemi sekarang. Banyak perusahaan ketika pada masa awal pandemi covid-19 tidak bisa beroperasi seperti biasa karena harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah kota bandung. Hal tersebut tentunya sedikit demi sedikit terasa oleh setiap perusahaan, dimana mereka merasakan pemasukan yang didapatkan semakin berkurang, yang tentunya membuat perusahaan tidak ingin mengambil resiko dengan harus mempertaruhkan usahanya, pada akhirnya perusahaan pun mengambil langkah dengan cara merumahkan sebagian karyawannya dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk mengurangi beban yang dikeluarkan.

Selain bentuk kegiatan dari tanggung jawab sosial kepada masyarakat, LPK Piksi Megatama juga memperhatikan kewajiban mereka kepada karyawan sebagai bentuk timbal balik atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik, seperti memberikan pelatihan pada karyawan yang memiliki kinerja baik untuk pengembangan karirnya, memberikan bantuan berupa bantuan materil kepada karyawan yang terkena musibah, memberikan bonus jika karyawan bekerja dengan konsisten memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan. Karyawan akan merasa senang atas bentuk perhatian perusahaan yang diberikan kepada mereka, dan merasa bangga bekerja di perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membangun kembali perekonomian masyarakat sebagai upaya pemecahan masalah yang mereka hadapi apalagi pada masa pandemi sekarang.

Karena salah satu pemangku kepentingan bagi aktivitas perusahaan adalah karyawan, karyawan disini sebagai sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Bahkan sumber daya manusia juga menjadi salah satu penentu keefektifan organisasi bisnis. Hal ini menyatakan bahwa keberhasilan suatu bisnis atau perusahaan adalah satu tujuan dari pengelolaan manajemen sumber daya manusia dalam hal ini adalah karyawan suatu perusahaan.

Implementasi People program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat

Masyarakat yang berada disekitar perusahaan adalah salah satu stakeholder penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, keberlangsungan hidup dan perkembangan perusahaan sehingga perusahaan semakin berupaya untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, perusahaan perlu melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat (suharto : 2010).

Sebelum pelaksanaan program CSR, perusahaan juga harus mengakui bahwa permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat adalah permasalahan mereka juga dan harus mempunyai solusi sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini bisa juga dikatakan sebagai dasar dalam pelaksanaan program CSR, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abidin (2014: 64) ada empat pola yang secara umum diterapkan oleh perusahaan dalam pelaksanaan CSR. Pertama bermitra dengan pihak lain, dalam pelaksanaannya perusahaan melakukan kegiatan CSR tidak sendiri melainkan bekerjasama dengan lembaga non-pemerintah, instansi pemerintah. Kedua melalui yayasan yang didirikan oleh perusahaan sendiri. Ketiga bergabung dalam konsorsium. Empat melibatkan secara langsung penyelenggaraan program CSR. Dari implementasi people (pemberdayaan masyarakat) program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat melibatkan secara langsung pihak LPK Piksi dalam penyelenggaraannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan pelatihan, pembinaan dan edukasi kewirausahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar untuk membangun kembali perekonomian mereka.

Meskipun pada dasarnya implementasi dari program CSR yang dilakukan oleh LPK

Piksi Megatama tidak memberikan keuntungan secara langsung, melainkan dalam keuntungan nonfinancial yang didapatkan berupa kepercayaan dari masyarakat yang tentunya berpengaruh pada peningkatan citra dari LPK Piksi Megatama di masyarakat luas. Dalam pelaksanaan kegiatan Inhouse Training LPK Piksi Megatama tidak membebankan para peserta kurang lebih Rp.1.500.000.,00 dengan tidak perlu membayar ketika mengikuti kegiatan Inhouse Training.

Jenis program yang ada dan sudah terakreditasi biasa dijalankan dalam kegiatan Inhouse Training ada 4 program, 1. Design grafis, 2. Digital marketing, 3. Administrasi perkantoran 4) kuliner, program kuliner sendiri pihak LPK Piksi sedang mengupayakan agar bisa dengan cepat mendapatkan akreditasi formal sebagai pengakuan bahwa program kuliner yang ada di LPK Piksi Megatama mempunyai kompetensi dan berkualitas.

Training itu didasari juga oleh beberapa faktor yang menjadikan alasan serta faktor pendukung lainnya dan yang terpenting bisa dilakukannya kegiatan tersebut bisa bermanfaat bagi para peserta kegiatan Inhouse Training untuk membangun kembali perekonomian masyarakat. Pemberdayaan sebagai suatu proses menurut Adi (2017: 172) adalah suatu proses yang berkesinambungan (on-going) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan dan tidak hanya terpaku pada satu program saja.

Menurut Pranoto & Yusuf (2014:59) pada aspek manfaat diketahui sebanyak 83.75% persen program batuan yang diberikan dapat langsung memberikan mafaat pada masyarakat. Mengenai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sangat positif bentuk dari kegiatan Inhouse Training ini.

LPK Piksi Megatama sebelum melaksanakan pengimplementasian program CSR terlebih dahulu melakukan perencanaan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan, apa yang akan dituju, sosialisasi supaya sesuai dan tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengimplementasian people program CSR dalam membangun perekonomian masyarakat sudah baik dilaksanakan sesuai dengan kebijakan tanggung jawab sosial dimana perusahaan untuk memberikan akses lebih luas kepada masyarakat agar menunjang kemandiriannya.

Implementasi Procedure program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat

Sebagaimana yang di definisikan oleh Suharto mengenai procedure sebagai pelengkap dari teori Triple Bottom Line yang dipopulerkan oleh John Elkington, agar konsep itu berjalan dengan baik jika melalui procedure. Hal tersebut dibutuhkan agar proses dari implementasi CSR bisa dilakukan dengan benar dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya LPK Piksi melakukan sosialisasi terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan pihak kelurahan Sukaluyu dan kecamatan Cibeunying Kaler, mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan dari penerapan program CSR, apa saja yang harus dipersiapkan, dan materi mengenai kegiatan yang akan disampaikan. Seperti 4P menurut Suharto (2010: 8) mengungkapkan bahwa sebuah prinsip baru tersebut tidak hanya terkait perizinan saja, tetapi juga pelaksanaan komitmen perusahaan yang ditunjukkan untuk kehidupan orang banyak. Kemungkinan besar, prinsip inilah yang sering dilupakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga pelaksanaan dari kegiatan CSR kurang memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup manusia.

Dalam kegiatan CSR ini yang menjadi sasaran adalah masyarakat sekitar LPK Piksi Megatama yang ada di kelurahan Sukaluyu, kecamatan Cibeunying Kaler. Apabila dilingkungan kelurahan Sukaluyu, kecamatan Cibeunying Kaler tidak bisa memenuhi persyaratan seperti, batasan usia 17 – 40 tahun untuk target UMKM program keahlian design grafis dan program kuliner, usia 17-25 tahun untuk target bekerja. Kemudian KTP, photo dan surat keterangan sudah melakukan vaksinasi tahap ke-1. Namun apabila di kelurahan Sukaluyu tidak memenuhi semua persyaratan tersebut, LPK Piksi memberikan kesempatan untuk masyarakat yang berada diluar kelurahan Sukaluyu, kecamatan Cibeunying Kaler. Waktu yang diperlukan mulai dari pengumpulan kelengkapan persyaratan sampai pengumuman bisa lolos menjadi peserta itu satu minggu. Sedangkan untuk hal lainnya sudah dipersiapkan dan difasilitasi semuanya.

Dalam pelaksanaan program CSR kegiatan Inhouse Training, tentunya LPK Piksi Megatama juga memberikan keleluasaan pada masyarakat mengenai kegiatan yang sudah mereka ikuti. Jadi dalam setiap akhir kegiatan Inhouse Training pihak LPK Piksi Megatama

memberikan formulir sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran yang didapatkan dalam pelatihan, pembinaan, dan edukasi kewirausahaan.

Dari implementasi program CSR LPK Piksi dalam membangun ekonomi masyarakat berdasarkan konsep yang dipaparkan oleh Suharto (2010:8) mengenai, profit, people, planet, procedure sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan peraturan undang-undang dalam melaksanakan tanggung jawab sosial untuk membangun kembali perekonomian masyarakat sekitar LPK Piksi Megatama Bandung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi profit (keuntungan) program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam kegiatan CSR Inhouse Training menyesuaikan dari laba bersih yang diperoleh LPK Piksi Megatama karena perolehan laba setiap periodenya akan berbeda-beda maka proporsi yang akan dikeluarkan berbeda pula, tidak ada besaran persen yang tetap untuk setiap kegiatan CSR yang dilakukan oleh LPK Piksi Megatama dalam hal program Inhouse Training, akan tetapi ada minimum persentase yang dianggarkan yaitu sebesar 2,5%.
2. Implementasi people (pemberdayaan masyarakat) dalam membangun ekonomi masyarakat LPK Piksi Megatama memberikan manfaat kepada masyarakat seperti kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan kelestarian hidup dan sosia. LPK Piksi Megatama memiliki program untuk diberikan kepada masyarakat yang dijalankan dalam kegiatan Inhouse Training yaitu program Design grafis, Digital marketing, Administrasi perkantoran, serta program kuliner dengan diadakan kegiatan CSR inhouse training ini masyarakat secara langsung bisa mandiri untuk membangun perekonomian di lingkungan sekitar.
3. Implementasi procedure (pemberdayaan prosedur) program CSR yang dilakukan LPK Piksi Megatama dalam membangun ekonomi masyarakat, dalam melaksanakan tanggung jawab sosial untuk membangun kembali perekonomian masyarakat sekitar LPK Piksi Megatama Bandung. Dari adanya implementasi CSR bisa dilakukan dengan benar dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya LPK Piksi melakukan sosialisasi terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan masyarakat setempat, mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan dari penerapan program CSR, apa saja yang harus dipersiapkan, dan materi mengenai kegiatan yang akan disampaikan oleh tenaga ahli yang profesional.

Daftar Pustaka

- [1] Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Elkington. (1998). " Partnerships From cannibals with forks: The Triple Bottom Line . *Environmental Quality Management* , 37-51.
- [3] Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] McWilliams, A. dan D. Siegel. 2001. *Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective*. *Academy of Management Review*, 26(1): 117-127.
- [5] Nugraha, A. M. (2020). *Corporate Social Responsibility (CSR) PT. LKP Piksi Megatama Mekarsari Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi*. *Articel Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- [6] Pranoto, Asa Ria & Dede Yusuf. (2014). *Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Volume 18, No. 1 Tahun 2014.
- [7] Rahman. 2011. *Panduan lengkap Perencanaan Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- [8] Rakhmat, Jalaluddin. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- [9] Rusdianto, Ujang. (2013). *CSR Communications: A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] Suharto, Edi. (2010). *Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Yulianita, Neni. (2008). *Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Aktivitas Sosial Marketing Public Relations*. Bandung. Volume 9 No 1 Tahun 2008.
- [12] Yulianita, Neni, Nurrahmawati dan Tresna Wiwitan. (2018). *Corporate Social Responsibility Model Of Mining Companies in the Environmental Communication Perspective*. *Advances In Social Science, Education and Humanities Research*, 363-365.
- [13] Soenar, Hainun Mardhiyyah. 2021. *Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung*. *Jurnal Riset Public Relation Universitas Islam Bandung*. Volume 1, nomor 2, Tahun 2021.